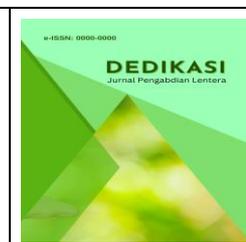


**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 02 Maret 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



## **Sosialisasi Program Kampung Iklim (Proklam) di Padukuhan Ngunan-Ngunan Bantul Yogyakarta**

**Sri Rahayu<sup>1\*</sup>, Dini Yuniarti<sup>2</sup>, Marsudi Endang Sri Rejeki<sup>3</sup>, Budi Kadaryanto<sup>4</sup>, Nabila Kharimah Vedy<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>4</sup>Universitas Lampung

<sup>5</sup>Universitas Islam Indonesia

\*Korespondensi: [sriahayu@uny.ac.id](mailto:sriahayu@uny.ac.id)

### **Abstrak**

Perubahan iklim dewasa ini sudah sangat dirasakan oleh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Dampak buruk akibat perubahan iklim seperti bencana banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan lainnya sudah sering terjadi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Padukuhan Ngunan-ngunan Bantul, Yogyakarta ini bertujuan memberikan sosialisasi mengenai Program Kampung Pro Iklim (Pro Iklim), agar warga masyarakat memahami akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan guna mendukung gerakan mencegah perubahan iklim yang ekstrim. Warga Padukuhan Ngunan-ngunan sejatinya telah berperilaku ramah lingkungan seperti mengolah sampah menjadi pupuk organik (kompos), dan lain-lain. Praktik-praktik tersebut sejatinya telah mendukung gerakan Proklam, sehingga layak dikembangkan menjadi Kampung Pro Iklim. Meskipun masalah perubahan iklim merupakan permasalahan global yang tidak dapat diselesaikan oleh warga satu kampung, namun peran warga di Kampung Pro Klim setidaknya dapat mendukung pengurangan dampak negatif perubahan iklim. Selain itu turut menyukseskan Program Nasional ini agar upaya mencegah perubahan iklim ekstrim lebih semakin maksimal hasilnya.

**Kata kunci:** Kampung Proklam, Perilaku Ramah Lingkungan, Sosialisasi, Pembangunan Keberlanjutan

### **Abstract**

*Today climate change is being felt by people in various regions in Indonesia. Adverse impacts due to climate change such as floods, landslides, tornadoes and others have often occurred. This Community Service Activity (PKM) in Padukuhan Ngunan-ngunan Bantul, Yogyakarta aims to provide outreach regarding the Pro Climate Village Program (Pro Climate), so that community members understand the importance of preserving the environment to support the movement to prevent extreme climate change. The residents of Padukuhan Ngunan-ngunan have actually behaved in environmentally friendly ways, such as processing waste into organic fertilizer (compost), and so on. These practices have actually supported the Proklam movement, so they are worthy of being developed into a Pro-Climate Village. Even though the problem of climate change is a global problem that cannot be solved by residents of one village, the role of residents in Pro Klim Village can at least support reducing the negative impacts of climate change. Apart from that, it also contributes to the success of this National Program so that efforts to prevent extreme climate change have maximum results.*

**Keywords:** Kampung Proklam, Green Behaviour, Socialization, Sustainability Development



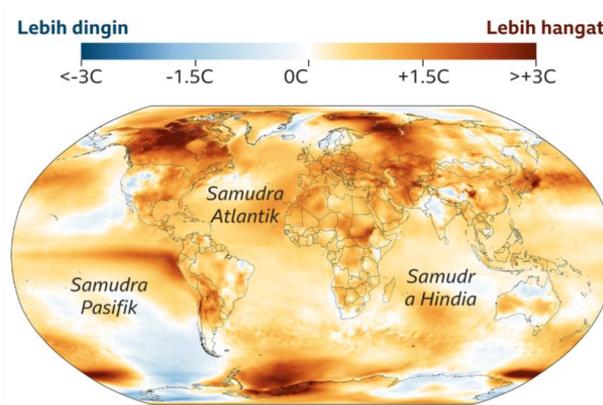
**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 02 Maret 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**  
**<https://lenteranusa.id/>**



## PENDAHULUAN

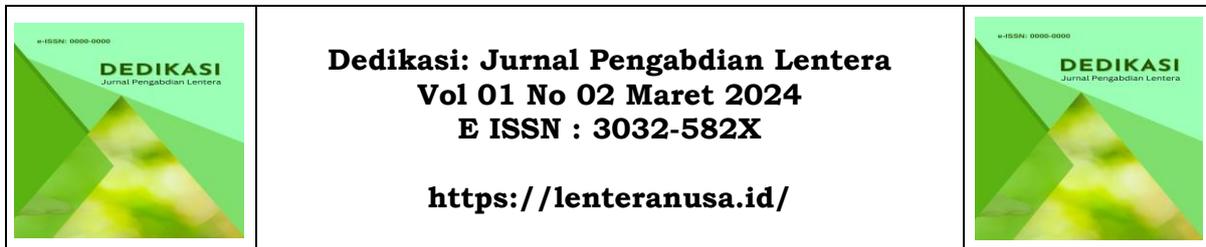
Di Indonesia pada tahun 2023 menjadi tahun yang paling panas, suhu rata-rata berdasarkan data BMKG mencapai 27,2 C melebihi tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan suhu tersebut terutama disebabkan terjadinya peralihan dengan cepat kepada kondisi El Nino. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pemanasan global dalam jangka panjang juga akibat aktivitas manusia. El Nino merupakan peristiwa alam pada saat suhu permukaan air yang menjadi leboh hangat di bagian Samudera Pasifik Timur melepaskan hawa panas ke lapisan atmosfer. Dampak cuaca panas ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, namun dirasakan juga oleh masyarakat diseluruh dunia. Hal itu dikarenakan bahwa suhu meningkat diatas normal pada sebagian besar wilayah dunia. Diperkirakan kenaikan suhu udara akan mencapai puncaknya pada awal 2024.

Perubahan iklim dewasa ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain efek pemanasan global, kerusakan lapisan ozon, kerusakan fungsi hutan, penggunaan *Cloro Flour Carbon* (CFC) yang tidak terkontrol, dan gas buang industri. Perubahan iklim yang terjadi secara terus menerus akan membawa dampak bagi kehidupan masyarakat seperti musim kemarau menjadi semakin panjang, curah hujan tinggi, terjadinya banjir, mencairnya gletser/es di kutub, bencana angin puting beliung, dan berkurangnya sumber air, (Nurhanisah, Y., 2020). Berdasarkan hasil riset terbaru pada sepanjang Bulan Juli 2023 lebih dari 6,5 miliar orang di bumi mengalami cuaca yang sangat panas, dan wilayah yang berdekatan dengan garis khatulistiwa serta pulau-pulau kecil mengalami dampak paling besar akibat perubahan iklim tersebut, (Nugraha, F.R, 2023).



**Gambar 1. Kondisi Suhu Bumi, 2023**

Sumber : ERA5, C3S/ECMWF



Fenomena perubahan iklim yang ekstrim tersebut mendapat perhatian dari pemerintah, melalui Kementerian Lingkungan Hidup dengan membuat Program Kampung Pro Iklim (ProKlim). ProKlim merupakan program yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan lingkup nasional dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, dan penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Selain itu sebagai upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim yang telah dilakukan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal sesuai dengan kondisi daerah masing-masing (Dirjen PPI, 2017).

Lebih jauh, Program Kampung Iklim adalah suatu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang meliputi banjir, genangan air, kebersihan dan pengelolaan limbah. Kementerian Lingkungan Hidup akan terus memutakhirkan data kerentanan wilayah. Upaya ini akan terus dilakukan agar upaya adaptasi bisa dilakukan, mengingat frekuensi bencana terkait iklim dan cuaca makin sering terjadi. Tujuan pelaksanaan ProKlim juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim dan dampak yang ditimbulkannya sehingga seluruh pihak terdorong untuk melaksanakan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Secara geografis Kampung Iklim merupakan lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga (RW)/dukuh/dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan/desa/wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. Komponen dari kegiatan ProKlim meliputi adaptasi, mitigasi dan aspek-aspek yang mampu mendukung keberlanjutan pelaksanaan pengendalian perubahan iklim di tingkat lokal. Dasar pelaksanaan ProKlim ini juga telah memiliki payung hukum dengan mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012 tentang Program Kampung Iklim.



**Gambar 2. Sambutan Ketua Padukuhan Ngunan – Ngunan**

Padukuhan Ngunan-ngunan merupakan suatu padukuhan yang terletak di Kabupaten Bantul di D.I Yogyakarta. Di Padukuhan ini terdapat komunitas Bumi Ijo yang fokus pada kegiatan pelestarian lingkungan, mengolah sampah, dan memanfaatkan tanah pekarangan menjadi lahan produktif yang menghasilkan nilai ekonomi. Sejak Maret 2020 Padukuhan Ngunan-ngunan mengembangkan wilayahnya menjadi daerah wisata edukasi tentang pengolahan sampah yang focus pada edukasi mengenai kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi dari pekarangan. Oleh karena itu sangat tepat apabila dimasa depan Padukuhan Ngunan-ngunan dikembangkan menjadi kampung Pro Iklim atau Proklim.

Sosialisasi mengenai Kampung Iklim ini diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, dan dihadiri oleh Narasumber dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPPi Wilayah Jawa dan Bali bertempat di Padukuhan Ngunan-ngunan. Narasumber menyampaikan materi mengenai fenomena iklim yang ekstrim dan banyaknya bencana terjadi akhir-akhir ini. Untuk mencegah hal tersebut maka penting dikembangkan Kampung Iklim disetiap wilayah, guna mengurangi dampak buruk akibat perubahan iklim.

Program nasional Kampung Pro Iklim (Proklim) dinilai mampu menjadi salah satu solusi pembangunan lokal yang berkelanjutan dengan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan, pendidikan lingkungan hidup serta tanggung jawab sosial perusahaan dalam pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi, dan edukasi mengenai Kampung Pro Iklim di Padukuhan Ngunan-ngunan, Bantul, Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peduli lingkungan, dengan menjaga kebersihan lingkungan,

sehingga menjadi lebih sehat, juga mengolah sampah menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti pupuk kompos, kerajinan tangan dan sebagainya. Hal itu sejalan dengan tujuan dikembangkannya Kampung Pro Iklim, yang berupaya mencegah adanya pemanasan global yang disebabkan oleh perilaku manusia seperti membuang sampah sembarangan, dan perilaku buruk lainnya.

Kegiatan pengabdian mengenai Pro Iklim difokuskan pada pemahaman prinsip-prinsip *sustainable development* menggunakan basis pemberdayaan masyarakat. Unsur pemberdayaan diukur dari peran aktif masyarakat dalam ProKlim dapat dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan partisipasi, yaitu *citizen control, delegatepower, partnership, placation, consultation, informing, therapy, manipulation* (Arnstein, 2020). Selanjutnya, implementasi prinsip-prinsip *sustainable development* didasarkan pada tiga komponen utama kegiatan ProKlim yaitu kegiatan adaptasi perubahan iklim, kegiatan mitigasi perubahan iklim, dan kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan. Melalui Program Kampung Pro Klim, indikator keberhasilan *sustainable development* didasarkan pada pendekatan *bottom-up* berbasis strategi pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada empat elemen kunci, yaitu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan dan stabilitas politik.



**Gambar 3. Sambutan dari Dinas Lingkungan Kab. Bantul dan Universitas Ahmad Dahlan**

Peran perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk mendukung suksesnya pengembangan Kampung Iklim. Perguruan tinggi dengan Tridarmanya dapat menjadi mitra bagi desa/padukuhan/kelurahan dalam kegiatan tridarma yaitu Pengabdian masyarakat dengan berbagai peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dosen-dosen dapat turut berperan

serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membangun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi solusi bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Negeri Yogyakarta, dan perguruan tinggi lainnya telah turut berperan aktif membantu masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (PKM) yang diadakan rutin setiap tahun. Dengan demikian diharapkan program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dan berkesinambungan.

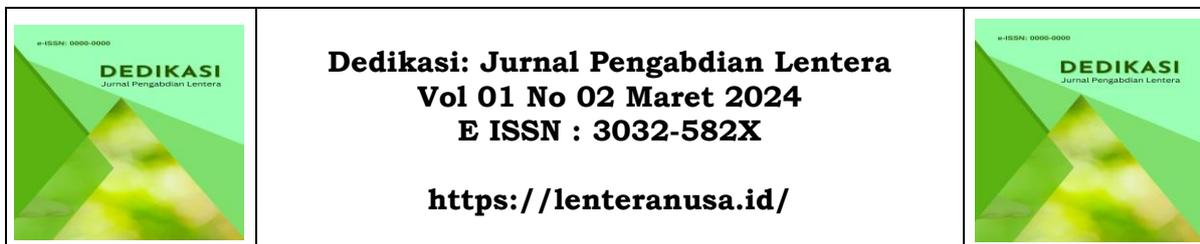


**Gambar 4. Suasana Acara Sosialisasi**

Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi Program Nasional Kampung Pro Iklim (Proklim) dengan narasumber dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPPi)-Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Untuk menghadapi perubahan iklim, tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk warga masyarakat. Oleh karena itu masyarakat juga perlu beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan terhadap dampak perubahan iklim. Selain itu masyarakat juga perlu melakukan tindakan mitigasi dalam aktifitas sehari-hari seperti memilah sampah dan mengolahnya menjadi produk yang bernilai, hemat listrik dan air, dan perilaku ramah lingkungan lainnya. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi dampak perubahan iklim.

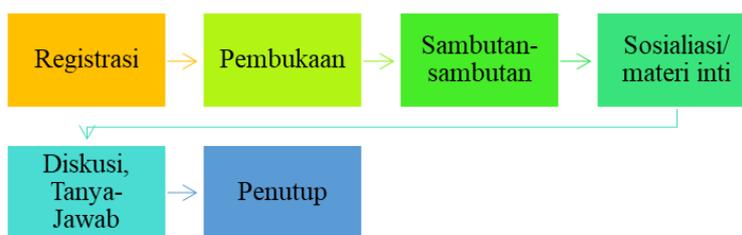
### **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi dengan memberikan ceramah materi mengenai perubahan iklim, dampak dan solusi serta diskusi. Selain itu acara pengabdian ini memberikan materi mengenai cara membentuk kampung iklim atau Proklim. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada



Tanggal 23 September 2023. Peserta yang hadir pada acara ini antara lain, warga padukuhan Ngunan-Ngunan yang telah bergabung dalam komunitas kampung wisata.

Adapun tahapan kegiatan ini diawali dengan registrasi, pembukaan, sambutan – sambutan, pemberian materi atau sosialisasi dan edukasi Program Kampung Iklim, diskusi, tanya jawab, dan penutup. Setelah selesai acara inti diadakan sesi ramah tamah dan sesi foto bersama. Rangkain cara sosialisasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 5. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pengabdian kepada masyarakat di Padukuhan Ngunan-ngunan, Bantul, Yogyakarta ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi dengan metode ceramah, diskusi kepada warga padukuhan tersebut. Narasumber dalam acara sosialisasi tersebut dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPP) Wilayah Jawa, dan Bali. Sedangkan sambutan-sambutan disampaikan oleh Kepala Padukuhan, Bapak Hendartono, dan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul disampaikan Ibu Yuni dan dari kalangan akademisi disampaikan oleh Ibu Dini Yuniarti dari Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.



**Gambar 6. Narasumber dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPP)**



**Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera**  
**Vol 01 No 02 Maret 2024**  
**E ISSN : 3032-582X**

**<https://lenteranusa.id/>**



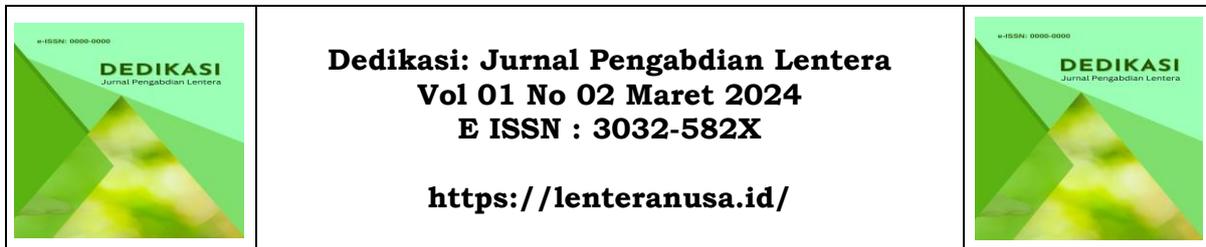
Materi yang disampaikan oleh narasumber dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPP) mengenai kebijakan dari pemerintah dan peraturan menteri khususnya mengenai Program Kampung Iklim (Proklam), kegiatan mitigasi, dan adaptasi. Selain itu materi yang disampaikan mengenai dampak perubahan iklim yang akhir-akhir ini sering terjadi, seperti bencana banjir, tanah longsor, angin puting beliung, dan lainnya.

Kegiatan sosialisasi Kampung Iklim ini perlu dilakukan karena selain merupakan kebijakan program nasional juga diharapkan masyarakat menjadi paham akan pentingnya kepedulian lingkungan, yang pada akhirnya membentuk perilaku ramah lingkungan. Kepedulian lingkungan memiliki tiga elemen penting yaitu peduli pada diri, peduli kepada orang lain, dan peduli kepada makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan (Schultz, 2001; Stern *et al.*, 2005). Seseorang yang peduli terhadap lingkungan akan berperilaku ramah lingkungan dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perilaku ramah lingkungan yaitu mengolah sampah organik menjadi pupuk cair (Maure, G. H, et al. 2023), minyak jelantah menjadi produk daur ulang yang berguna (Rahayu *et al.* 2020; Nurlatifah, *et.al.* 2022), dan kerajinan ecobrick dari sampah plastik (Nengsih, R. S., *et al.*, 2023).



**Gambar 7. Foto Bersama Narasumber, dan Masyarakat Padukuhan Ngunan-Ngunan**

Warga Padukuhan Ngunan-ngunan telah memiliki perilaku yang peduli lingkungan antara lain telah membuat produk kerajinan ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah keramik menjadi produk bernilai seni dan ekonomi seperti pot bunga, meja, dan keramik lantai.



Selain itu warga Padukuhan Ngunan-ngunan juga membentuk kelompok *Pa'Bo Lee Tos*, yaitu singkatan dari Kelompok Budidaya Ikan Lele Papane Bok Isi Satus (Yuniarti, D., *et al.* 2022). Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh warga padukuhan tersebut sudah menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu sangat layak Padukuhan tersebut dikembangkan menjadi Kampung Pro Iklim (Proklim). Hasil tanya jawab dan diskusi diisi dengan berbagai pertanyaan serta bahasan mengenai bagaimana cara mendaftarkan Padukuhan Ngunan-ngunan menjadi kampung Proklim.

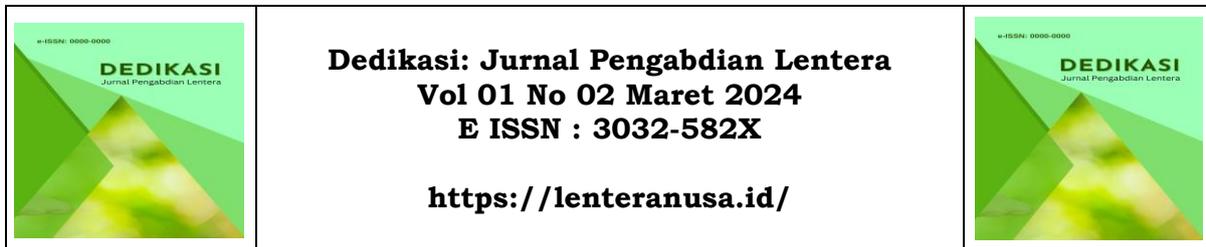
Adanya sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat atau warga di Padukuhan Ngunan-ngunan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, dengan terus berperilaku ramah lingkungan. Karena perilaku warga dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan, tidak terkecuali perubahan iklim. Dengan kegiatan ini diharapkan semakin meningkatkan kepedulian lingkungan warga Padukuhan Ngunan-ngunan, sehingga dapat benar-benar resmi menjadi Kampung Pro Iklim (Proklim).

### **KESIMPULAN**

Pada dasarnya warga Padukuhan Ngunan-ngunan telah berperilaku ramah lingkungan, peduli lingkungan yang selaras dengan Program Kampung Pro Iklim. Namun dukungan dari berbagai pihak tetap diperlukan, terutama dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPPPI), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, dan peran serta Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Adanya sosialisasi Program Kampung Iklim ini diharapkan pemahaman masyarakat mengenai perubahan iklim dan dampaknya menjadi semakin meningkat. Selain itu pengembangan padukuhan Ngunan-ngunan menjadi Kampung Pro Iklim dapat diwujudkan. Dengan demikian upaya pencegahan perubahan iklim beserta dampaknya dapat terwujud juga.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami haturkan kepada Direktorat Jendral Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (DJPPPI), Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Padukuhan Ngunan-ngunan, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Negeri Yogyakarta, dan segenap perguruan



tinggi atas dukungannya sehingga acara sosialisasi Kampung Pro Klim ini dapat terselenggara dengan lancar, dan sukses.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. (2020). BUILDING “A LADDER OF CITIZEN PARTICIPATION”. *Learning from Arnstein's Ladder: From Citizen Participation to Public Engagement*, 2.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017b). *Road Map Program Kampung Iklim (Proklam) Gerakan Nasional Pengendalian Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Maure, G. H., Laubesing, S., Letmau, S., Lantakai, P., Kaemnglet, E., & Fabila, V. M. (2023). PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR BERBAHAN SAMPAH DI DESA NAILANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(2), 163-166.
- Nengsih, R. S., Kennora, S., & Kontesa, M. E. (2023). UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK MENJADI KERAJINAN TANGAN ECORBIK DENGAN METODE PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEPADA WARGA DIKELURAHAN SAWAH LEBAR BARU KOTA BENGKULU. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 68-76.
- Nugraha, F.R., 2023. [SINDOgrafis: Perubahan Iklim Jadikan Bulan Juli 2023 Waktu Terpanas di Dunia \(sindonews.com\)](https://www.sindonews.com)
- Nurhanisah, Y., 2020. [Mengenal Perubahan Iklim, Faktor, dan Dampaknya | Indonesia Baik. Indonesia baik.id](https://www.indonesia.baik.id).
- Nurlatifah, I., Agustine, D., & Sujana, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 452-459.
- Rahayu, S., Aliyah, H., Tukasno, T., Pratiwi, M. I., & Solikah, B. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah dan Arang Kayu untuk Membuat Sabun Daur Ulang. *Jurnal Pengabdian KITA*, 3(1).
- Schultz, P. W. (2001). The structure of environmental concern: Concern for self, other people, and the biosphere. *Journal of Environmental Psychology*, 21(4), 327-339.
- Stern, P. C., Dietz, T., & Kalof, L. (2005). Value orientations, gender and environmental concern. *Environmental Values. London: Earthscan*.
- Yuniarti, D., Linarti, U., Rejeki, M. E. S., & Christian, A. R. (2022). Peningkatan Motivasi Pengembangan Padukuhan Edu-ekowisata Padukuhan Ngunan-ngunan, Bantul, Yogyakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 398-405